

## **Catatan Editor: Perjuangan Perempuan Indonesia Melalui Penelitian Psikologi**

### **Aisyah Syihab**

Fakultas Psikologi Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia  
Email: aisyah.syihab@univpancasila.ac.id

Sebagai salah satu perubahan positif pada Jurnal Ilmiah Psikologi Mind Set yang saat ini sudah terakreditasi SINTA 3 berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 177/E/KPT/2024 Tentang Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode II Tahun 2024 Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi; maka mulai terbitan ini akan ditambahkan rubrik Catatan Editor. Jurnal Ilmiah Psikologi Mind Set Volume 15 Nomor 2, Desember 2024 ini terbit pada tanggal 22 Desember 2024, yang bertepatan dengan Hari Ibu Nasional di Indonesia.

Hari Ibu Nasional diperingati sejak tahun 1959, berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 316 Tahun 1959, tentang Hari-hari Nasional yang Bukan Hari Libur. Hari Ibu ditetapkan oleh Presiden Soekarno pada tanggal 22 Desember, yang bertepatan dengan dimulainya Kongres Perempuan Indonesia yang pertama, yaitu 22-25 Desember 1928 (Oktaviani, 2024). Kongres ini menghasilkan banyak dampak besar bagi para perempuan di Indonesia, antara lain: terbentuknya Perserikatan Perempuan Indonesia, dikeluarkannya tiga mosi yang penting untuk peningkatan kualitas perempuan di Indonesia.

Mosi-mosi tersebut ialah tuntutan kepada pemerintah Belanda untuk menambah sekolah bagi para perempuan, serta perbaikan peraturan mengenai pernikahan yang lebih adil kepada perempuan dan peraturan pemberian hak pada janda dan anak yatim dari pegawai pemerintah saat itu (Irianti, 2023). Perjuangan para perempuan yang berkumpul pada kongres tersebut layak diapresiasi menjadi suatu hari yang diperingati setiap tahunnya. Maka 22 Desember bukan hanya hari ibu, namun juga hari peringatan untuk perjuangan para perempuan di Indonesia.

Perjuangan perempuan di Indonesia sampai 2024 ini belum selesai, dan makin beragam aspek- aspek yang perlu diperjuangkan. Perjuangan ini juga terlihat pada tulisan para peneliti perempuan di Indonesia, khususnya di bidang Psikologi. Peneliti di bidang Psikologi memang jauh lebih banyak yang berjenis kelamin perempuan dibanding laki-laki, walaupun belum terdapat data yang pasti mengenai itu. Namun, menurut Gruber, dkk. (2021), mahasiswi Psikologi di Amerika untuk jenjang sarjana mencapai 78% dari total mahasiswa, dan untuk tingkat pascasarjana mencapai 71%. Psikologi bahkan berada pada urutan teratas dari jurusan pada perguruan tinggi yang diminati oleh perempuan (Wahyono, 2024). Psikologi lebih banyak

diminati oleh perempuan disebabkan adanya asumsi bahwa untuk mempelajari mata kuliah-mata kuliah Psikologi dan berkarier pada bidang ini dibutuhkan tingkat kepekaan dan empati yang tinggi, dan ini lebih banyak terjadi pada Perempuan dibanding laki-laki (Rahmatika, 2022).

Berdasarkan hal ini, maka wajar jika pada bidang psikologi, kajian mengenai perempuan juga banyak diteliti. Penelitian terkait perempuan yang juga dilakukan oleh perempuan merupakan salah satu bentuk perjuangan, yaitu untuk mengurangi dan menghentikan penindasan terhadap perempuan. Pada penghujung tahun 2024 ini, Komnas Perempuan masih memperjuangkan kepedulian pemerintah dan seluruh aspek masyarakat terhadap kasus-kasus femisida. Femisida merupakan tindak perilaku pembunuhan terhadap wanita yang disebabkan karena adanya rasa benci, dendam, ingin menaklukkan, ingin menguasai, ingin memperoleh kenikmatan, dan pandangan merendahkan perempuan (Komnas Perempuan, 2020). Tahun 2024 merupakan tahun dengan peringkat tertinggi kedua (paling tinggi adalah tahun 2022, dengan 307 kasus) berdasarkan jumlah kasus femisida di Indonesia selama lima tahun terakhir, yaitu sebanyak 290 kasus (Amaliyah, 2024).

Selain kasus femisida, kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan di Indonesia juga masih sering terjadi. Jumlah kasus kekerasan yang tercatat di tahun 2024 (sampai tanggal 20 Desember 2024) di situs Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak/KemenPPPA(2024a)

adalah sebanyak 27.217, dengan jumlah kekerasan yang terjadi pada perempuan adalah 23.630 kasus (86,82%). Masih tingginya angka kasus femisida dan kekerasan terhadap perempuan merupakan pertanda bahwa belum tercapainya kesetaraan gender antara perempuan dan laki-laki.

Problem ini masih menjadi salah satu permasalahan utama di negara-negara di seluruh dunia, hingga masuk ke dalam salah satu dari 17 program Sustainable Development Goals (SDGs), yaitu program nomor 5: Gender Equality (United Nations, 2015). Selain SDGs, terdapat upaya pemerintah untuk penyetaraan gender, yaitu pada 17 Program Prioritas Presiden Prabowo, yaitu Program Nomor 10: Penguatan kesetaraan gender dan perlindungan hak perempuan, anak, serta penyandang disabilitas (Mawangi, 2024). Untuk menunjang program tersebut, perlu diketahui lebih detail permasalahan-permasalahan yang dihadapi para perempuan di Indonesia, dilakukan pengambilan data yang dinamakan Survei Pengalaman Hidup Perempuan Nasional (SPHPN). Survei dilakukan oleh Kemen PPPA, Badan Pusat Statistik (BPS), United Nations Population Fund, Lembaga Demografi Universitas Indonesia, serta Politeknik Kesejahteraan Sosial. Salah satu hasil survei ini menunjukkan bahwa 1 dari 4 perempuan di Indonesia memiliki kecenderungan mengalami kekerasan fisik dan/atau seksual (KemenPPPA, 2024b). Berdasarkan hasil survei tersebut, direkomendasikan beberapa hal, antara lain: pemerintah bersama masyarakat harus mementingkan program pencegahan kekerasan terhadap perempuan, dengan cara

memperbanyak kegiatan-kegiatan riset dan edukasi terkait hal tersebut (Komdigi.go.id, 2024). Oleh karena itu riset terhadap masalah-masalah ini dari sisi Psikologi harus ditingkatkan, para perempuan baik sebagai peneliti maupun subjek penelitian berperan sama penting. Hasil riset dapat membantu program-program untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan dan mencegah penindasan terhadap perempuan.

Selain permasalahan-permasalahan di atas, riset psikologi terhadap perempuan lebih beragam. Misalnya isu terkait pernikahan dan memiliki keturunan, serta isu terkait keseimbangan pekerjaan dan kehidupan sehari-hari. Penelitian-penelitian mengenai isu-isu ini dapat dipelajari lebih lanjut pada Jurnal Ilmiah Psikologi Mind Set edisi ini. Terima kasih untuk para perempuan yang sudah memperjuangkan isu-isu tersebut melalui berbagai riset. Semoga perjuangan ini tetap berlanjut untuk membantu sesama perempuan

hidup lebih baik. Selamat Hari Ibu untuk para perempuan Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, N. (2024, Desember 18). Komnas Perempuan: Kasus femisida 2024 tertinggi dalam 5 tahun terakhir. *NU.or.id*.  
<https://www.nu.or.id/nasional/komnas-perempuan-kasus-femisida-2024-tertinggi-dalam-5-tahun-terakhir-Z8eZr>
- Gruber, J., Mendle, J., Lindquist, K. A., Schmader, T., Clark, L. A., Bliss-Moreau, E., Akinola, M., Atlas, L., Barch, D. M., Barrett, L. F., Borelli, J. L., Brannon, T. N., Bunge, S. A., Campos, B., Cantlon, J., Carter, R., Carter-Sowell, A. R., Chen, S., Craske, M. G., Cuddy, A. M. J., Crum, A., Davachi, L., Duckworth, A. L., Dutra, S. J., Eisenberger, N. I., Ferguson, M., Ford, B. Q., Fredrickson, B. L., Goodman, S. H., Gopnik, A., Greenaway, V. P., Harkness, K. L., Hebl, M., Heller, W., Hooley, J., Jampol, L., Johnson, S. L., Joormann, J., Kinzler, K. D., Kober, H., Kring, A. M., Paluck, E. L., Lombrozo, T., Lourenco, S. F., McRae, K., Monin, J. K., Moskowitz, J. T., Natsuaki, M. N., Oettingen, G., Pfeifer, J. H., Prause, N., Saxbe, D., Smith, P. K., Spellman, B. A., Sturm, V., Teachman, B. A., Thompson, R. J., Weinstock, L. M., & Williams, L. A. (2021). The future of women in psychological science. *Perspective on Psychological Science*, 16(3), 483-516. DOI: 10.1177/1745691620952789
- Irianti, D. I. (2023, Desember 22). Memahami lebih jauh tentang sejarah peringatan hari ibu di Indonesia. *Kemenkeu.go.id*.  
<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-singaraja/baca-artikel/16715/Memahami-Lebih-Jauh-Tentang-Sejarah-Peringatan-Hari-Ibu-di-Indonesia.html>
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2024a, Desember 20). Ringkasan jumlah kasus kekerasan 2024.  
<https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2024b). Kondisi perempuan Indonesia tahun 2024: Hasil pendataan survey pengalaman hidup perempuan nasional.
- Komdigi – Kementerian Komunikasi dan Digital. (2024, November 22). Data SPHPN dan SNP HAR 2024: Landasan kuat kebijakan perlindungan perempuan dan anak.  
<https://www.komdigi.go.id/berita/artikel-gpr/detail/data-sphpn-dan-snp-har-2024-landasan-kuat-kebijakan-perlindungan-perempuan-dan-anak>
- Komnas Perempuan. (2020, Maret 13). Siaran pers komnas perempuan tentang femisida. *Komnasperempuan.go.id*.  
<https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/siaran-pers-komnas-perempuan-tentang-femisida>
- Mawangi, G. T. (2024, Oktober 15). H-5 pelantikan, ini 17 program prioritas Prabowo – Gibran. *Antaranews.com*.  
<https://www.antaranews.com/berita/4398373/h-5-pelantikan-ini-17-program-prioritas-prabowo-gibran>
- Rahmatika, N. (2022, Maret 10). 13 Jurusan kuliah ini jadi favorit di kalangan perempuan. *Medcom.id*.  
<https://www.medcom.id/pendidikan/tips-pendidikan/ob342myk-13-jurusan-kuliah-ini-jadi-favorit-di-kalangan-perempuan>
- Oktaviani, T. (2024, Desember 19). Tema hari ibu 2024, makna logo dan sejarahnya. *Kompas.com*.  
<https://nasional.kompas.com/read/2024/12/19/04000061/tema-hari-ibu-2024-makna-logo-dan-sejarahnya>
- Wahyono. (2024, September 5). 5 Jurusan kuliah yang paling banyak dipilih Perempuan, psikologi terfavorit. *Sindonews.com*.

<https://edukasi.sindonews.com/read/1449561/211/5-jurusan-kuliah-yang-paling-banyak-dipilih-perempuan-psikologi-terfavorit-1725502153>

United Nations. (2015). The 17 goals.  
<https://sdgs.un.org/goals>